



# JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOL xxxx NO xxxx  
P-ISSN 2622-2191 , E-ISSN 2622-2205

## PENYELAMATAN UKM DARI GUNCANGAN WABAH SARS-COV-2: SEBUAH KASUS DARI SAMARINDA, INDONESIA

Adi Wijaya<sup>1)</sup>, Jiuhardi Jiuhardi<sup>1)\*</sup>, Nurjanana Nurjanana<sup>1)</sup>

<sup>31</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur*

\*Email korespondensi: [jiuhardi@feb.unmul.ac.id](mailto:jiuhardi@feb.unmul.ac.id)

**Info Artikel :**

Diterima : xxxx

Disetujui : xxxx

Dipublikasikan : xxxx

**ABSTRAK (9pt Bold).**

**Kata Kunci:**  
krisis holistik,  
COVID-19,  
kualitatif-studi  
kasus, program  
PEN, performa  
UKM

Gejolak global akibat <sup>29</sup> *Coronavirus Disease 2019* atau yang dipanggil dengan “COVID-19” tidak hanya mengancam aspek kesehatan, tetapi sifatnya berlapis hingga menghancurkan ketegangan sosial dan tatanan ekonomi. Seluruh elemen merasakan krisis, termasuk skala nasional hingga regional. Keberaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berada di titik kolaps. Jika tidak diantisipasi melalui upaya pembenahan yang komprehensif, maka eksistensi UKM hanyalah sebuah wacana dan perlahan akan tenggelam. Urgensi dari makalah ini bertujuan menyelidiki efek dari pandemi terhadap sektor UKM di Kota Samarinda. Disisi lainnya, motif kajian juga mengusulkan tawaran akademis kepada pemangku kepentingan dalam perspektif merefleksikan ulang dan merekatkan performa UKM yang sempat luntur, agar tetap bertahan dengan menata atau menyalurkan skenario strategis. Metode didukung dengan <sup>18</sup> pendekatan kualitatif-studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan berbagai sumber referensi yang relevan. Mengacu tinjauan eksplorasi, disimpulkan dua poin vital. Pertama, kondisi awal (sebelum COVID-19), reputasi UKM terklasifikasi “tidak parah” mencapai 92,7 persen, sedangkan hanya 1 persen UKM menduduki pengelolaan yang “parah” dan 6,3 persen “moderate”. Kedua, setelah kemunculan pandemi (post COVID-19), tampak ada perubahan yang signifikan, dimana ada 56,8 persen UKM dalam kapasitas yang “parah”, hanya sedikit diantaranya yang “tidak parah” atau 15,4 persen, dan 27,8 persen “moderate”. Secara teknis, COVID-19 adalah penyebab holistik dalam penurunan pertumbuhan UKM di Kota Samarinda. Alternative tambahan didesain untuk mendesak dan merekonstruksi Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui aktualisasi instrumen fiskal (bantuan modal, relaksasi pajak, dan penerapan kemitraan) terhadap penggiat UKM.

**Keywords:**  
*holistic crisis,  
COVID-19,  
qualitative  
case-study,  
PEN program,  
SME*

**ABSTRACT (9pt Bold).**

<sup>16</sup> *The global turmoil due to Coronavirus Disease 2019, or what is called “COVID-19” not only threatens the health aspect, but is layered in nature to destroy social tensions and economic order. All elements feel the crisis, including national to regional scale. The existence of Small and Medium Enterprises (SMEs) is at a point of collapse. If it is not expected through comprehensive reform efforts, then the existence of SMEs is only a*

*performance*

*discourse and will slowly sink. The urgency of this paper aims to investigate the effects of the pandemic on the SME sector in Samarinda City. On the other hand, the study motive also proposes academic journalists to stakeholders from the perspective of reflecting and gluing the performance of SMEs that had faded in order to survive by arranging or distributing strategic scenarios. A qualitative case-study approach supported the method. Data collection techniques use documentation and various relevant reference sources. Referring to the exploratory review, it concluded two vital points. First, the initial condition (before COVID-19), the reputation of SMEs classified as "no severity" reached 92.7 percent, while only 1 percent of SMEs had "severe" management and 6.3 percent "moderate". Second, after the emergence of the pandemic (post COVID-19), there appears to be a significant change, where there are 56.8 percent of SMEs in "severe" capacity, only a few of them are "no severity" or 15.4 percent, and 27.8 percent "moderate". Technically, COVID-19 is a holistic cause of the decline in the growth of SMEs in Samarinda City. Additional alternatives urge and reconstruct the National Economic Recovery (PEN) through the actualization of fiscal instruments (capital assistance, tax relaxation, and implementation of partnerships) for SME activists.*

## PENDAHULUAN

Kronologi tragedi COVID-19 terdeteksi di Provinsi Wuhan (China) pada Desember 2019 silam (Fitriadi *et al.*, 2022). Selain virus ini menyerang sistem pernapasan manusia dan menimbulkan gejala sesak napas, juga mengakumulasi penyakit lain seperti demam. Tentu ini sangat berbahaya bagi kesehatan umat manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Setelahnya, dalam kehidupan sehari-hari sekarang ini, COVID-19 dianggap sebagai benang kusut yang membawa sebuah malapetaka terhadap perekonomian domestik dalam skala nasional. Shang *et al.* (2021) menginformasikan bahwa pandemi bertanggung jawab atas permasalahan ekonomi global. Hampir di segala lini kehidupan terhenti, yang ditandai oleh penguncian produksi barang di banyak negara, mereduksi tingkat konsumsi penduduk, penurunan kepercayaan konsumen, anjloknya bursa saham, dan ketidakpastian kemakmuran (Kumar *et al.*, 2020; Haldar & Sethi, 2022). Dalam tempo yang singkat, pandemi juga menciptakan polemic baru semisal kestabilan perbankan, renggangnya makroekonomi, dan eksodus finansial yang berujung pada pemecatan dan pengurangan tenaga kerja masal di dunia bisnis (Maria *et al.*, 2022).

Tak hanya berimbas pada manufaktur, COVID-19 juga menghantam sektor lainnya, termasuk UKM. Sejak awal Januari 2020, pemerintah memberlakukan beberapa instruksi untuk mendorong dan merangsang UKM agar tetap berjalan optimal, meski ini cukup sukar dan tidak sama dengan situasi normal (Jiuhardi *et al.*, 2022). Seperti yang diketahui, UKM berkontribusi dalam menopang perekonomian nasional (Erdin & Ozkaya, 2020). Di Indonesia, sejak 1997, momentum kebangkitan UKM menginspirasi banyak orang untuk bergantung pada model kemandirian bisnis ini, dimana berhasil menyerap banyak tenaga kerja (Tambunan, 2020). Sebagai contoh di Samarinda, reputasi UKM sangat fundamental. Dari unit UKM yang mencapai 6,19 juta terhadap berbagai komposisi, sebanyak 99,92 persen atau 64,13 juta unit dikendalikan dan digerakkan oleh masyarakat (Wijaya & Kurniawan, 2022).

Lebih lanjut, ketika tekanan pandemi menjerat kehidupan sosial-ekonomi masyarakat, juga mempengaruhi keberlanjutan industri kecil seperti UKM (Bartik *et al.*, 2020; Dai *et al.*, 2021; Fourqoniah & Aransyah, 2021). Sejauh ini, pemerintah telah memelopori dalam proses pemulihan UKM (Hakim, 2021). Esensi itu ditempuh dengan mempertaruhkan resiko finansial mengingat UKM adalah prospek yang paling berwarna dibanding sektor lain dan menjadi sendi dalam mengatasi kemiskinan maupun pengangguran (Gunartin *et al.*, 2021; Lestari *et al.*, 2022). Setidaknya, ada langkah penyelamatan yang konkrit dari pemerintah untuk memperbaiki UKM.

Di setiap wilayah, memiliki rencana dan desain regulasi masing-masing dalam penanggulangan penyebaran COVID-19 yang berpotensi memakan banyak korban jiwa dan menghambat kelancaran berbagai aktivitas. Implementasi yang ditempuh melalui tiga skema meliputi pembatasan lintas area, social distancing, dan *lock down* berskala besar (Rosyadi *et al.*, 2022; Roziqin *et al.*, 2021). Pola yang berorientasi pada

pengetatan protokol kesehatan ini, membuat UKM semakin frustrasi (Fairlie, 2020; Lutfi <sup>12</sup> *et al.*, 2020; Ma *et al.*, 2021; Shafi *et al.*, 2020). Proporsi UKM yang idealnya berproduksi maksimal, kini justru dalam fase kesulitan pemenuhan bahan baku. Tanpa disadari, kegagalan faktor produksi menyebabkan operasional UKM terganggu. Di 2018, determinasi UKM memainkan peran sentral terhadap perekonomian Indonesia dengan jumlah 64,2 juta unit dan Samarinda sebagai kluster “UKM binaan” terbanyak dibanding daerah lainnya (BPS Indonesia, 2019).

Integrasi antar UKM yang beroperasi di Kota Samarinda sekitar <sup>30</sup> 9 persen dari total keseluruhan industri usaha. Dengan memberikan nilai tambah senilai 60,5 <sup>22</sup> persen dari Produk Domestik Bruto (PDB), maka berpengaruh terhadap ketersediaan kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan dalam pembentukan sendi ekonomi wilayah. Pada waktu yang bersamaan, UKM perlu mendapatkan perhatian khusus demi mengembalikan UKM yang terpadu. Berdasarkan fokus dan kegunaannya, makalah dirangkum lima sesi. Tahap pertama: pendahuluan. Tahapan kedua: tinjauan literatur. Ditahap ketiga: metode. Tahap keempat: hasil dan pembahasan. Terakhir, tahap kelima: kesimpulan dan implikasi.

## TINJAUAN LITERATUR

### Pondasi UKM

Pada prinsip yang tertuang dalam <sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, menyiratkan bahwa UKM adalah suatu usaha produktif milik dari perorangan atau badan usaha dibawah perorangan yang memiliki kriteria bisnis skala kecil dan menengah (Wijaya *et al.*, 2022).

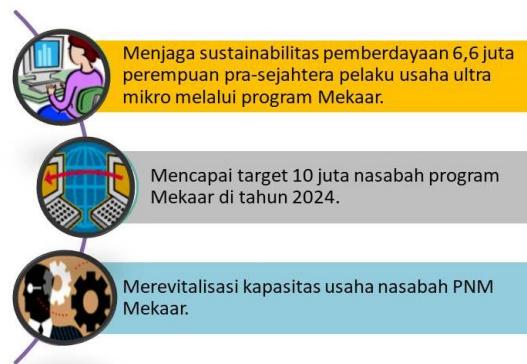
Dalam penjelesan lebih detail yang tertera di “Pasal 1” dalam regulasi tersebut, juga mendefinisikan UKM menjadi dua bagian. Pertama, usaha kecil merupakan jenis usaha dari sektor perekonomian yang didirikan secara mandiri, baik oleh individual maupun sebuah badan usaha, dimana skala kecil ini bukan <sup>24</sup> menjadi bagian dari cabang usaha besar maupun menengah dari sisi kepemilikan, kekuasaan, dan bagian sebagaimana <sup>7</sup> kriteria usaha kecil yang diatur dalam regulasi. Kedua, konsen dari usaha skala menengah, <sup>7</sup> dijumpai oleh perorangan ataupun badan usaha tertentu yang bukan termasuk dari cabang usaha kecil dan besar dari aspek kepemilikan dan keterlibatan kekuasaan secara langsung ataupun tidak langsung (Jaswadi *et al.*, 2015; Purnawan & Adillah, 2020).

### Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

COVID-19 terbukti mengurangi daya beli masyarakat dan menjadi kendala kemajuan UKM (Bravo <sup>9</sup> *et al.*, 2022; Chua *et al.*, 2021; Di Crosta *et al.*, 2021; Shafi *et al.*, 2020). Hal ini menginspirasi pemerintah mengambil sebuah kebijakan yang dinamakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk memperkuat UKM (Ginting & Pancawati, 2021). Praktiknya, pemerintah bermitra berkolaborasi dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kemudian, BUMN menyaring database mengenai UKM yang berdampak berat untuk dialokasikan Penyertaan Modal Negara (PMN) berupa penjaminan modal kerja dan penyaluran pembiayaan (Gunartin, 2022; Ssenyonga, 2021). Terpukulnya UKM, cenderung disebabkan penurunan siklus ekonomi. Merumahkan karyawan dan bahkan penutupan usaha, seringkali menjadi opsi jangka pendek bagi UKM. Pilihan yang sulit disaat penghasilan turun, tetapi kewajiban mengangsur pinjaman dan beban biaya operasional terus berjalan.

Agar UKM berkembang secara intensif, pemerintah <sup>3</sup> telah menyiapkan berbagai stimulus melalui program PEN (Gunadi *et al.*, 2021). Terobosan baru ini mempersiapkan subsidi bunga untuk kredit, pembebasan Pajak Penghasilan Final (PPh) selama enam bulan terhitung sejak Maret 2020, dan merangsang PMN kepada BUMN untuk diberikan kepada UKM (Ishak *et al.*, 2022).

Secara terpisah, PMN dalam pelaksanaan PEN direalisasikan <sup>3</sup> dari pos pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) periode 2020 sebesar Rp 15,5 Triliun yang diperuntukkan bagi PT. Utama Karya (infrastruktur) Rp 7,5 Triliun, Indonesia <sup>10</sup> Tourism Development Corporation/ITDC (pariwisata), Rp 0,5 Triliun, PT. BPUI (penjaminan UKM) Rp 6 Triliun, dan PT. Permodalan Nasional Madani (pemberdayaan UKM) Rp 1,5 Triliun. Selanjutnya, arah navigasi program digunakan untuk <sup>6</sup> Unit Layanan Modal Mikro (PNM UMM) dan <sup>3</sup> Program Perempuan Prasejahtera lewat “Mekaar” (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera). <sup>6</sup> Hal yang sama, PMN menempatkan PT. BPUI sebagai wadah untuk menampung dukungan kepada Jamkrindo dan Askrindo yang berfungsi mengontrol akses kredit ke pihak UKM (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020).



**Gambar 1. Konsep PEN**

Oleh karena itu, PMN dalam program PEN sebagai organisasi yang mengkamodir BUMN dalam merawat, memonitoring, sampai pada mengevaluasi PT. Permodalan Nasional Madani dengan tiga luaran komponen yang terangkum di Gambar 1.

## METODE

Serangkaian material digunakan untuk menguji tingkat kemandirian UKM. Pendekatan yang diaplikasikan adalah kualitatif-studi kasus (misalnya: Chandra *et al.*, 2022; Saturwa *et al.*, 2021; Sugiyanto *et al.*, 2020). Verifikasi data bersumber dari survey secara *online* kepada penggiat UKM di Kota Samarinda, sehingga terdeteksi efek pandemi yang berhubungan dengan dinamika UKM. Lalu, hasil wawancara juga mendeteksi dan mengulas motivasi dari UKM ketika situasi normal atau sebelum pandemi. Teknik menghimpun data merangkum kuisioner dan dokumentasi lapangan (Morgan & Harmon, 2001; Sadan, 2022). Untuk memperluas jangkauan informasi, diperoleh juga dari kepustakaan seperti jurnal, buku, dan website yang relevan membahas topik kunci seputar UKM, pandemi, dan regulasi PEN (Dewi, 2022). Dengan begitu, temuan analisis dapat menarik sebuah ruang kritik, membedah kesimpulan, dan memetakan mitigasi terhadap UKM. Survey hanya menitikberatkan tiga situasi UKM sebelum COVID-19 ditahun 2019 dan post COVID-19 sejak 2020-2021.

## HASIL PEMBAHASAN

### Kondisi UKM

Selain kerumitan ekonomi, pasca COVID-19 juga mendatangkan tendensi baru semisal aspek daya beli atau konsumsi masyarakat yang berimbas pada kebangkrutan UKM, terutama para pekerja informal yang tercatat sebagai pekerja borongan dan pekerja harian.

Karena sifat pandemi yang dikenal dengan istilah “kamufase”, sebagian besar masyarakat memiliki motif spekulasi untuk berhati-hati mengantisipasi efek lanjutan dengan mengatur pengeluaran finansial secara cermat. Kemungkinan-kemungkinan besar terhadap berakhirnya pandemi belum terungkap pasti, sehingga muncul rasa kekhawatiran dan mereka justru melakukan penghematan. Tanpa disadari, itu akan memberi tekanan luar biasa terhadap produsen. Dilihat dari aspek perusahaan, juga mengganggu kinerja perusahaan yang bergerak di layanan transportasi, pariwisata, dan perdagangan. Pemerintah menjajaki regulasi *social distancing* yang berubah menjadi *physical distancing* yang menganjurkan orang-orang untuk bekerja di rumah saja (Maria *et al.*, 2021). Sebagai puncaknya, justru berdampak pada penurunan nilai perusahaan dan diikuti oleh pengurangan tenaga kerja. Hanya keputusan pemutusan hubungan kerja yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk menghindari kerugian yang lebih fatal.

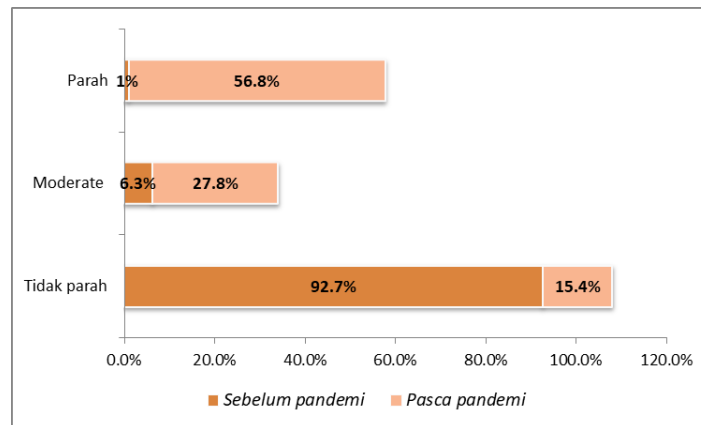
Beberapa perusahaan dikalim mengalami kekurangan modal dan berangsur-angsur akan bangkrut, sehingga menutup usahanya. Dari dimensi suplai, ancaman kemacetan atas pembayaran kredit, jelas membuat sebagian perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan karyawannya (Siregar *et al.*, 2021).

BPS Provinsi Kalimantan Timur (2021) melaporkan bahwa sekitar 37.000 UKM di Samarinda terdampak sangat serius, dimana terdapat 56 persen diantaranya mengalami penurunan penjualan, 22 persen masalah disebabkan oleh modal, 15 persen bermasalah pada pendistribusian barang, dan 4 persen kesulitan

bahan baku. Catatan diatas justru tidak mengesankan dan bertolak belakang setelah implementasi kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran COVID-19 di hampir semua area di Kota Samarinda.

Menyikapi peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tahun 2020 tentang aturan tersebut dalam rangka percepatan penanganan dan menghambat penyebaran, maka PSBB memberikan pembatasan pada kegiatan tertentu seperti di kawasan zona merah dengan angka infeksi yang tinggi. Dalam hal ini, juga berlaku terhadap pengetatan pergerakan individual maupun barang yang masuk atau keluar daerah dengan alasan pencegahan yang lebih luas. PSBB juga menyoroti seluruh rutinitas mencakup pendidikan di sekolah, pembatasan kegiatan keagamaan, tempat kerja, dan di fasilitas umum. Karena itu, pastinya selaras berpengaruh terhadap mekanisme perekonomian, khususnya produksi, distribusi, dan penjualan produk, sehingga kinerja UKM menurun (Harel, 2021; Nugraha *et al.*, 2021; Pujowati & Sufaidi, 2021; Salsabila & Winarsih, 2021; Sparrow *et al.*, 2020).

Faktanya, tipe usaha yang paling dominan digeluti oleh pelaku UKM, antara lain berdagang eceran (pakaian, pulsa, dan sembako) sekitar 39,8 persen. Sedangkan urutan kedua ditempati oleh UKM penyedia makanan dan minuman dengan jumlah 20,9 persen. Diposisi ketiga, 16,5 persen UKM dari produk jasa dan rangking keempat adalah UKM makanan ringan yaitu 16 persen. Sebanyak 4,9 persen UKM berasal industri pengolahan. Lalu, 3 persen dari bidang produk kerajinan atau karya seni. Hanya 1,9 persen UKM yang konsen dalam komoditas peternakan, pertanian, dan perkebunan.



**Gambar 2. Perbandingan kondisi usaha sebelum dan post COVID-19**

*Sumber: pengamatan dan kompilasi penulis (2022).*

Gambar 2 mempresentasikan data kondisi UKM dalam dua rentang waktu yang berbeda antara sebelum pandemi (2019) dan post pandemi (2020-2021) dengan status “parah”, “moderate”, dan “tidak parah”. Terlihat ada perbedaan menonjol antara format 1: sebelum COVID-19 dengan format 2: post COVID-19. Ketika keadaan normal, kehandalan UKM di Samarinda menyentuh 92,7 persen dan UKM yang cukup menjanjikan atau mempunyai prospek untuk bertumbuh sekitar 6,3 persen. Disatu sisi, hanya 1 persen UKM saja yang tergolong kritis. Tetapi, hal yang mencolok hadir saat post pandemi melanda Kota Samarinda. Ada 56,8 persen UKM yang dalam status “parah”, sedangkan 27,8 persen terklasifikasi “moderate” dan sisanya 15,4 persen tergolong “tidak parah”.

Persentase UKM yang buruk, juga melacak performa UKM apakah berjalan dengan lancar atau sebaliknya. Tentu saja, ini dimaknai oleh penurunan omzet secara signifikan. Sebaliknya, UKM yang tetap konsisten dan bahkan sukses melesat dari COVID-19, menandakan jika popularitas UKM tersebut semakin bersinar di mata konsumen.

Tak selamanya UKM dapat bertahan dari siklus pandemi. Perubahan yang paling ekstrim terjadi pada sektor bisnis di Malaysia, Korea Selatan, dan Oman. Hossin *et al.* (2020), Jung & Jeon (2021), dan Sulaiman *et al.* (2020), menemukan bahwa industri retail justru menyelamatkan asetnya dari kerugian jangka panjang dengan memutuskan memecat para karyawannya karena perlambatan ekonomi.

Dari perspektif makroekonomi, COVID-19 telah memicu efek negatif terhadap transaksi penjualan dan permintaan dari segala komponen (Malahayati *et al.*, 2021; Muhyiddin & Nugroho, 2021). Jelas ada



perbedaan mendasar dalam pengungan produksi sampai pada penutupan sebuah usaha (Hermawan & Ubaidillah, 2021). Begitu juga dengan proses distribusi yang terlambat dan terhenti di jalur ekspedisi (kapal, pesawat, dan kendaraan darat). Kelangkaan bahan baku sebagai konsekuensi dari penyekatan. Kemudian, UKM kesulitan memperoleh akses modal (Nufus *et al.*, 2021; Prasetyo *et al.*, 2020).

Berdasarkan kasus di Samarinda, ada pergeseran omzet usaha. Sebanyak 63,9 persen pelaku UKM diantaranya menganggap bahwa omzet mereka merosot tajam hingga diatas 30 persen. Ada 31,7 persen dari UKM yang omzetnya turun kurang dari 30 persen. Alih-alih berubah menjadi baik, hanya 2,2 persen UKM yang omzetnya mengalami kenaikan tidak lebih dari 30 persen dan 1,6 persen sisanya menyatakan bahwa omzet UKM naik drastis diatas 30 persen. Menariknya, 0,6 persen UKM yang nominal omzetnya konstan.

Untuk merespon pandemi, UKM yang memiliki ekosistem yang berkualitas dan terhubung dengan memanfaatkan digital *marketplace* berskala *inter-regional*, domestik, dan luar negeri yang mampu beradaptasi. Bisnis dibangun dengan eksklusif untuk menghasilkan produk-produk yang inovatif. Sebagai realita, sebelum COVID-19, UKM menguasai berbagai produk semisal pakaian, tas dan asesoris. Tetapi, ketika COVID-19, UKM beralih (diversifikasi) untuk memproduksi produk-produk kesehatan seperti masker kain, asesoris masker, dan sarung tangan. Sedangkan, dari UKM lainnya yang masih eksis adalah industri yang berhubungan dengan semua pemenuhan kebutuhan dasar hidup yang meliputi bahan bakar minyak, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perbankan, otomotif, listrik, dan air bersih. Begitu juga dengan UKM ritel yang bisa meniru keberhasilan UKM disektor lain dan bertipikal digital, mampu menjelajahi pasar dengan jangkauan luas.

### Mekanisme PEN demi Kepentingan UKM

Selain program PEN yang cukup komprehensif memperhatikan UKM melalui stimulus yang mencoba memulihkan kembali ekonomi, juga diperlukan fungsi pengawasan dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang bertugas mengevaluasi secara berkala. Sebagai pihak eksekutif, DPR akan menilai dan mengevaluasi alokasi PMN untuk pemulihan UKM, apakah sudah tepat sasaran atau tidak. Selanjutnya, UKM akan terus didorong untuk bergerak maju dengan kearifan lokal yang disimpan, sehingga mencapai orientasi pasar. Walaupun tidak akan pulih 100 persen, setidaknya kembali melahirkan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan melawan kemiskinan.

Kepedulian melalui kerja keras pemerintah, menghubungkan dua lembaga dalam sinergi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dengan Kementerian Perindustrian untuk melaksanakan terobosan dan strategi lanjutan.

Di tingkat daerah seperti di Samarinda, tugas dari Dinas Perdagangan dan Koperasi yang akan meringankan beban keuangan dari UKM melalui tiga stimulus. Untuk menjaga keberlangsungan UKM, diloanggarkan pembayaran peminjaman, keringanan pajak, dan mentransfer insentif. Pada skala nasional, Kementerian Perindustrian merencanakan bantuan UKM dengan memberi pinjaman dengan suku bunga rendah dari periode sebelumnya, merekatkan para penggiat UKM dengan toko-toko daring untuk memasarkan dan penjualan produk, misalnya Tokopedia, Shopee, dan Blibli. Kerjasama dengan industri lokal dalam penyediaan bahan baku dan bahan setengah jadi bagi keperluan produksi. Ditingkat global, Kementerian Luar Negeri menyelenggarakan pameran produk Indonesia sambil bernegosiasi untuk memperoleh persetujuan ekspor.

Di tahun 2018, terhitung sebanyak 3,79 juta atau sekitar 8 persen dari total UKM di dunia yang telah menggunakan platform online untuk berinteraksi, membangun kemitraan, dan pemasaran produk (Suliswanto & Rofik, 2019). Dengan penerimaan platform online ini dapat dijadikan sebagai salah satu jalan keluar dalam meningkatkan jumlah UKM, khususnya ketika berhadapan dengan pandemi (Ariyani *et al.*, 2021). Pemerintah menjadikan sebuah solusi untuk pengembangan UKM agar lebih siap menghadapi industri 4.0 dengan mengadakan workshop kepada UKM agar dapat beradaptasi secara tepat menggunakan teknologi baru (Kurniawati *et al.*, 2021). Dalam modernisasi infrastruktur telekomunikasi dan internet hingga ke desa dan area terisolir, akan memudahkan UKM untuk lebih giat menghidupkan kembali program kemitraan dengan pengusaha besar. Keterpaduan dan sinkronisasi yang positif, sebagai “simboilis mutualisme” yang saling menguntungkan.

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pandemi COVID-19 menghadirkan sensasi buruk terhadap tatatanan ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Orientasi dari kajian ini menyelidiki dampak negatif COVID-19 terhadap UKM di Kota

Samarinda. Dua pola membandingkan antara masa sebelum pandemi dan post pandemi sepanjang 2019–2021. Temuan menyoroti dua poin utama. Ketika kondisi normal, tidak banyak UKM yang mengalami tingkat keparahan. Ini berbanding terbalik dengan situasi ketika COVID-19, dimana UKM yang tergolong tidak mengalami keparahan, justru berada dalam posisi “parah”. Hanya sedikit dari UKM yang bisa eksis dan konsisten untuk keluar dari gejala ekonomi. Lebih parahnya lagi, penurunan omzet UKM berdampak serius terhadap operasional yang berujung pada pemotongan bahan baku, pemberhentian atau menerapkan pemecatan karyawan, dan kredit yang macet.

Secara rasional, UKM yang tidak mengalami guncangan (normal) adalah UKM yang memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi yang lebih mapan ketimbang UKM yang pengelolaannya masih tradisional. UKM yang kurang terampil dan konvensional, akan sulit mempromosikan produknya. Selain kesiapan digital, keseimbangan finansial, saluran pemasaran, dan efisiensi jam kerja sebagai faktor yang membuat lingkungan bisnis menjadi efektif.

Untuk keberlanjutan studi masa depan, harus mempertimbangkan keterbatasan makalah yang hanya menyelidiki sektor UKM melalui analisis waktu yang lebih kompleks, seperti era new normal.

Rekomendasi praktis menggagas sebuah strategi yang melibatkan pemangku kepentingan dalam upaya membangkitkan UKM agar tetap *survive*. Bukti konkrit dari Kota Samarinda adalah sebuah pelajaran berharga tentang bagaimana kerangka regulasi dan implementasi yang konstruktif dalam mendukung kestabilan operasional UKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, L., Hermawati, W., Helmi, R. L., Rosaira, I., & Budiansyah, A. (2021). MSME perceptions towards internet use: A comparison of before and during the COVID-19 outbreak in Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(2), 197-230. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol14no2.7>
- BPS Provinsi Kalimantan Timur. (2021). Analisis isu terkini Provinsi Kalimantan Timur 2021. *Online*. Dimuat dari <https://kaltim.bps.go.id/publication/2021/12/30/777346b254e4e3feb69b7f5c/analisis-isu-terkini-provinsi-kalimantan-timur-2021.html>
- BPS Indonesia. (2019). Statistik Indonesia 2019. *Online*. Dimuat dari <https://www.bps.go.id/publication/2019/07/04/daac1ba18cae1e90706ee58a/statistik-indonesia-2019.html>
- Bartik, A. W., Bertrand, M., Cullen, Z., Glaeser, E. L., Luca, M., & Stanton, C. (2020). The impact of COVID-19 on small business outcomes and expectations. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(30), 17656–17666. <https://doi.org/10.1073/pnas.2006991117>
- Bravo, R., Gonzalez Segura, M., Temowo, O., & Samaddar, S. (2022). How does a pandemic disrupt the benefits of ecommerce? A case study of small and medium enterprises in the US. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 17(2), 522–557. <https://doi.org/10.3390/jtaer17020028>
- Chandra, R., Giatman, M., & Yuliana. (2022). Analysis of the impact of Covid-19 on MSMEs case study: Street vendors (PKL) in Pasar Raya Padang. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 2155-2159. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i2.536>
- Chua, G., Yuen, K. F., Wang, X., & Wong, Y. D. (2021). The determinants of panic buying during COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 3247. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063247>
- Dai, R., Feng, H., Hu, J., Jin, Q., Li, H., Wang, R., Wang, R., Xu, L., & Zhang, X. (2021). The impact of COVID-19 on small and medium-sized enterprises (SMEs): Evidence from two-wave phone surveys in China. *China Economic Review*, 67, 101607. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2021.101607>
- Dewi, P. P. R. (2022). Analysis of the impact of COVID-19 on MSMEs: (case study: home industry of Taro chips in Tabanan Regency). *International Conference on Industrial Revolution 4.0*, 1(1), 165-170.
- Di Crosta, A., Ceccato, I., Marchetti, D., La Malva, P., Maiella, R., Cannito, L., Cipi, M., Mammarella, N., Palumbo, R., Verrocchio, M. C., Palumbo, R., & Di Domenico, A. (2021). Psychological factors and

- consumer behavior during the COVID-19 pandemic. *PloS one*, 16(8), e0256095.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256095>
- Erdin, C., & Ozkaya, G. (2020). Contribution of small and medium enterprises to economic development and quality of life in Turkey. *Heliyon*, 6(2), e03215. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03215>
- Fairlie R. (2020). The impact of COVID-19 on small business owners: Evidence from the first three months after widespread social-distancing restrictions. *Journal of Economics & Management Strategy*, 29(4), 727–740. <https://doi.org/10.1111/jems.12400>
- Fitriadi, F., Jiuhardi, J., Busari, A., Ulfah, Y., Hakim, Y. P., Kurniawan, E., & Darma, D. C. (2022). Using correlation analysis to examine the impact of Covid-19 pandemics on various socioeconomic aspects: Case study of Indonesia. *Geographica Pannonica*, 26(2), 128–141. <https://doi.org/10.5937/gp26-37049>
- Fourqoniah, F., & Aransyah, M. F. (2021). The impact of COVID-19 epidemic on development of micro, small and medium enterprises policy in East Kalimantan government. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 161-170. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i2.10805>
- Ginting, K. R., & Pancawati, G. (2021). Post-pandemic national economic recovery: SMEs as the key of success. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 564, 25-29. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210629.006>
- Gunadi, A. D., Lesmana, H., Fachrizah, H., Revindo, M. D., & Daniswara, R. V. (2021). COVID-19 pandemic and MSMEs in Indonesia: Impact and policy responses. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(2), 143-171. <https://doi.org/10.52813/jei.v10i2.15>
- Gunartin, G. (2022). The role of the creative economy in accelerating the recovery of SMEs from the Impact of the Covid-19 pandemic (study on table and chair crafts from tires). *Sentralisasi*, 11(2), 193–204. <https://doi.org/10.33506/sl.v11i2.1725>
- Gunartin, G., Pratikto, H., & Sopiah, S. (2021). Financial support on SMEs impact of the Covid 19 pandemic. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 682-689. <https://doi.org/10.56457/jimk.v9i2.234>
- Haldar, A., & Sethi, N. (2022). The economic effects of Covid-19 mitigation policies on unemployment and economic policy uncertainty. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 25, 61–84. <https://doi.org/10.21098/bemp.v25i0.1833>
- Hakim, L. (2021). The policy model of digital-based micro-business assistance for economic recovery during the pandemic. *The Indonesia Private Law Review*, 2(2), 85-94. <https://doi.org/10.25041/iplr.v2i2.2312>
- Harel, R. (2021). The impact of COVID-19 on small businesses' performance and innovation. *Global Business Review*, 1-22. <https://doi.org/10.1177/09721509211039145>
- Hermawan, M. S., & Ubaidillah, U. (2021). The development of small-medium enterprises (SMEs) and the role of digital ecosystems during the COVID-19 pandemic: A case of Indonesia. In: *Handbook of Research on Current Trends in Asian Economics, Business, and Administration*. Pennsylvania: IGI Global.
- Hossin, M. S., Sentosa, I., & Miah, M. S. (2020). The impact of COVID-19 outbreak on human resource operation: Empirical evidence from the perspective of Malaysian retail employees in Klang Valley. *International Journal of Organizational Leadership*, 9(4), 304-320. <https://doi.org/10.33844/ijol.2020.60513>
- Ishak, I., Aqidah, N. A., & Junastri, J. (2022). Covid-19 pandemic: The Effectiveness of utilizing micro business productive assistance (BPUM) for MSMEs. *RELEVANCE: Journal of Management and Business*, 5(1), 33-59.
- Jaswadi, J., Iqbal, M., & Sumiadji, S. (2015). SME governance in Indonesia – A survey and insight from private companies. *Procedia Economics and Finance*, 31, 387-398. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01214-9](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01214-9)
- Jiuhardi, J., Wijaya, A., Nurjanana, N., & Dewi, M. K. (2022). The function of Indonesia government in bridge the performance of MSMEs during the Covid-19. *Budapest International Research and Critics Institute: Humanities and Social Sciences*, 5(3), 18982-18989. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.5904>



- Jung, K.-J., & Jeon, B.-H. (2021). The negative effect of the Covid-19 pandemic on the acceleration of startup innovation in the retail supply chain. *Journal of Distribution Science*, 19(9), 79–90. <https://doi.org/10.15722/JDS.19.9.202109.79>
- Kumar, A., Luthra, S., Mangla, S. K., & Kazançoğlu, Y. (2020). COVID-19 impact on sustainable production and operations management. *Sustainable Operations and Computers*, 1, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2020.06.001>
- Kurniawati, E., Idris, Handayati, P., Sharina, S. (2021). Digital transformation of MSMEs in Indonesia during the pandemic. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 9(2), 316-331. [https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2\(21\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2(21))
- Lestari, D., Hidayah, S., & Busari, A. (2022). Understanding the ‘shadow economy’ in SMEs – A malpractice from Indonesia, 2009-2020. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 37(1), 77-95. <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v27i01.2558>
- Lutfi, M., Buntuang, P. C. D., Kornelius, Y., Erdiyansyah, E., & Hasanuddin, B. (2020). The impact of social distancing policy on small and medium-sized enterprises (SMEs) in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 492-503. [http://dx.doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.40](http://dx.doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.40)
- Ma, Z., Liu, Y., & Gao, Y. (2021). Research on the impact of COVID-19 on Chinese small and medium-sized enterprises: Evidence from Beijing. *PLoS one*, 16(12), e0257036. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257036>
- Malahayati, M., Masui, T., & Anggraeni, L. (2021). An assessment of the short-term impact of COVID-19 on economics and the environment: A case study of Indonesia. *Economia*, 22(3), 291-313. <https://doi.org/10.1016/j.econ.2021.12.003>
- Maria, S., Lestari, D., & Heksarini, A. (2021). Multiple roles of women employees: Dilemmas with family and work during COVID-19 disorders. *Hong Kong Journal of Social Sciences*, 57, 241-248.
- Maria, S., Yudaruddin, R., & Yudaruddin, Y. A. (2022). The impact of COVID-19 on bank stability: Do bank size and ownership matter?. *Banks and Bank Systems*, 17(2), 124-137. [http://dx.doi.org/10.21511/bbs.17\(2\).2022.11](http://dx.doi.org/10.21511/bbs.17(2).2022.11)
- Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. (2020). Kebijakan penyertaan modal negara untuk pemulihan UMKM. *Online*. Dimuat dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13216/Kebijakan-Penyertaan-Modal-Negara-untuk-Pemulihan-UMKM.html>
- Morgan, G. A., & Harmon, R. J. (2001). Data collection techniques. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 40(8), 973-976. <https://doi.org/10.1097/00004583-200108000-00020>
- Muhyiddin, M., & Nugroho, H. (2021). A year of Covid-19: A long road to recovery and acceleration of Indonesia's development. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 5(1), 1-19. <https://doi.org/10.36574/jpp.v5i1.181>
- Nufus, E. H., Zuhroh, I., & Suliswanto, M. S. W. (2021). Analysis of COVID-19 impact on micro, small, and medium enterprises (MSMEs) credit distribution in East Java banks. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 342-360. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.10701>
- Nugraha, A., Hadi, D., & Drifanda, V. (2021). How do they survive? Study on small businesses survive Covid-19 in Semarang. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(3), 219-227. <https://doi.org/10.25124/jmi.v21i3.3045>
- Prasetyo, E. T., Yuliana, Y., Muniroh, L., Halin, H., & Winarso, W. (2020). The activities of SMEs and the role Indonesian government during Covid-19 pandemic. *Solid State Technology*, 63(2s), 4020-4027.
- Pujowati, Y., & Sufaidi, A. (2021). The COVID-19 pandemic: Analysis of large-scale social restrictions (PSBB) policies for the community in various prevention efforts. *Jurnal Magister Administrasi Publik*, 1(2), 102-111. <https://doi.org/10.31629/jmap.v1i2.3655>
- Purnawan, A., & Adillah, S. U. (2020). Regulation of the legality of micro, small and medium enterprises through the online single submission system to increase competitiveness. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 7(2), 159-171. <http://dx.doi.org/10.26532/jph.v7i2.10990>

- Rosyadi, S., Sabiq, A., & Ahmad, A. A. (2022). The Indonesian government capacity in responding to the COVID-19 impacts on the creative economy sector. *SAGE Open*, 12(2), 1-16. <https://doi.org/10.1177/21582440221105820>
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of Coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109, 102433. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Roziqin, A., Mas'udi, S. Y. F., & Sihidi, I. T. (2021). An analysis of Indonesian government policies against COVID-19. *Public Administration and Policy: An Asia-Pacific Journal*, 24(1), 92-107. <https://doi.org/10.1108/PAP-08-2020-0039>
- Sadan, V. (2022). Data collection methods in quantitative research. *Indian Journal of Continuing Nursing Education*, 18(2), 58-63.
- Salsabila, J. A., & Winarsih. (2021). The impact of Covid-19 on business sustainability of SMEs in Semarang. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(18), 57–70. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i18/11428>
- Saturwa, H. N., Suharno, S., & Ahmad, A. A. (2021). The impact of Covid-19 pandemic on MSMEs. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 65-82. <https://doi.org/10.24914/jeb.v24i1.3905>
- Shafi, M., Liu, J., & Ren, W. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on micro, small, and medium-sized enterprises operating in Pakistan. *Research in Globalization*, 2, 100018. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2020.100018>
- Shang, Y., Li, H., & Zhang, R. (2021). Effects of pandemic outbreak on economies: Evidence from business history context. *Frontiers in Public Health*, 9, 632043. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.632043>
- Siregar, R. Y., Gunawan, A. H., & Saputro, A. N. (2021). Impact of the Covid-19 shock on banking and corporate sector vulnerabilities in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(2), 147-173. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1956397>
- Ssenyonga, M. (2021). Imperatives for post COVID-19 recovery of Indonesia's education, labor, and SME sectors. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1911439. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1911439>
- Sparrow, R., Dartanto, T., & Hartwig, R. (2020). Indonesia under the new normal: Challenges and the way ahead. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(3), 269-299. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1854079>
- Sugiyanto, S., Suma, D., & Prayeki, P. (2020). Positive value of COVID 19 pandemic for MSMEs: A case study in Yogyakarta. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 4(3), 229-241.
- Sulaiman, M. A. B., Ahmed, M. N., & Shabbir, M. S. (2020). COVID-19 challenges and human resource management in organized retail operations. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25(12), 81-92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4280092>
- Suliswanto, M. S. W., & Rofik, M. (2019). Digitalization of micro, small & medium enterprises (MSMEs) in East Java, Indonesia. *Muhammadiyah International Journal of Economics and Business*, 2(1), 34-43.
- Tambunan, T. (2020). MSMEs in times of crisis. Evidence from Indonesia. *Journal of Developing Economies*, 5(2), 91-106. <https://doi.org/10.20473/jde.v5i2.20848>
- Wijaya, A., & Kurniawan, A. (2022). *Ekonomi koperasi: Ekspedisi, dinamika dan tinjauan di Indonesia*. Malang: Madza Media.
- Wijaya, A., Awaluddin, M., & Kurniawan, A. E. (2022). The essence of fuel and energy consumptions to stimulate MSMEs industries and exports: An empirical story for Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(2), 386–393. <https://doi.org/10.32479/ijeep.12645>

● **16% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 14% Internet database
- 13% Submitted Works database
- 0% Publications database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

|   |                                                                     |     |
|---|---------------------------------------------------------------------|-----|
| 1 | <b>Universitas Brawijaya on 2021-10-29</b><br>Submitted works       | 3%  |
| 2 | <b>researchgate.net</b><br>Internet                                 | 3%  |
| 3 | <b>ejournal.medan.uph.edu</b><br>Internet                           | 2%  |
| 4 | <b>repository.fe.unj.ac.id</b><br>Internet                          | <1% |
| 5 | <b>bajangjournal.com</b><br>Internet                                | <1% |
| 6 | <b>Universitas Islam Majapahit on 2021-07-23</b><br>Submitted works | <1% |
| 7 | <b>core.ac.uk</b><br>Internet                                       | <1% |
| 8 | <b>idnfinancials.com</b><br>Internet                                | <1% |
| 9 | <b>University College London on 2022-09-07</b><br>Submitted works   | <1% |

|    |                                                                            |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------|-----|
| 10 | <b>investor.id</b><br>Internet                                             | <1% |
| 11 | <b>barat.jakarta.go.id</b><br>Internet                                     | <1% |
| 12 | <b>macrothink.org</b><br>Internet                                          | <1% |
| 13 | <b>123dok.com</b><br>Internet                                              | <1% |
| 14 | <b>Glasgow Caledonian University on 2022-05-05</b><br>Submitted works      | <1% |
| 15 | <b>UIN Walisongo on 2020-03-23</b><br>Submitted works                      | <1% |
| 16 | <b>download.garuda.kemdikbud.go.id</b><br>Internet                         | <1% |
| 17 | <b>media.neliti.com</b><br>Internet                                        | <1% |
| 18 | <b>repositori.usu.ac.id</b><br>Internet                                    | <1% |
| 19 | <b>European University on 2021-04-07</b><br>Submitted works                | <1% |
| 20 | <b>Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2021-11-12</b><br>Submitted works | <1% |
| 21 | <b>democraticac.de</b><br>Internet                                         | <1% |

|    |                                                                      |                 |     |
|----|----------------------------------------------------------------------|-----------------|-----|
| 22 | <b>pt.scribd.com</b>                                                 | Internet        | <1% |
| 23 | <b>haibunda.com</b>                                                  | Internet        | <1% |
| 24 | <b>Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia on 2022-07-19</b> | Submitted works | <1% |
| 25 | <b>The University of the West of Scotland on 2022-05-05</b>          | Submitted works | <1% |
| 26 | <b>Universitas Putera Batam on 2021-03-15</b>                        | Submitted works | <1% |
| 27 | <b>California Southern University on 2022-12-07</b>                  | Submitted works | <1% |
| 28 | <b>Politeknik STIA LAN on 2021-07-02</b>                             | Submitted works | <1% |
| 29 | <b>Sriwijaya University on 2021-08-09</b>                            | Submitted works | <1% |
| 30 | <b>Udayana University on 2017-02-20</b>                              | Submitted works | <1% |
| 31 | <b>journal.ikopin.ac.id</b>                                          | Internet        | <1% |